

## ABSTRAK

Industri mesin packaging mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini. Booming yang terjadi dilatarbelakangi oleh menjamurnya usaha makanan ringan dan perkembangan produsen makanan ringan di Jawa Timur karena tingkat pertumbuhan makanan ringan yang sangat tinggi dan nilai pasar yang besar. Semua ini tidak terlepas dari meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat atas makanan ringan.

CV"X" yang bergerak dibidang rancang bangun mesin-mesin pembuatan dan pengolahan makanan menerapkan pendekatan fungsional dalam aktivitas operasionalnya. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi yang memisahkan tugas dan wewenang masing-masing fungsi secara tegas. CV"X" mengalami pembengkakan biaya. Pendekatan fungsional yang dipakai selama ini mendorong tiap fungsi untuk mengutamakan kepentingan fungsi masing-masing. Sehingga badan usaha dalam memecahkan permasalahan yang terjadi hanya berusaha mengidentifikasi dimana masalah itu terjadi tanpa mencari akar permasalahan. Pendekatan fungsional menyebabkan badan usaha terjebak dalam suatu permasalahan kompleks yang akan terbawa dari periode ke periode berikutnya, yang disebabkan adanya dinding pemisah yang kokoh diantara fungsi-fungsi.

*Business Process Analysis* merupakan suatu konsep manajemen lintas fungsi yang memandang badan usaha sebagai kumpulan proses, bukan kumpulan fungsi yang terpisah. Dengan pendekatan proses ini, diharapkan badan usaha dapat menyingkirkan dinding yang menjadi batas pemisah antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain. Analisis yang dilakukan dalam *Business Process Analysis* dimulai dengan mengidentifikasi aliran dari proses utama yang akan dibagi menjadi sub proses yang lebih kecil dan aktivitas-aktivitas pendukung.

Penerapan *Business Process Analysis* dalam CV"X" akan membantu badan usaha untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah yang menyebabkan timbulnya pembengkakan biaya, yang terkandung pada aktivitas operasionalnya. Dengan diidentifikasinya aktivitas-aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah akan mengarahkan badan usaha untuk menemukan akar permasalahan yang menyebabkan aktivitas tersebut yang menurunkan tingkat efisiensi sehingga terjadi pemborosan biaya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan untuk mengatasi akar permasalahan yang telah diidentifikasi. Rencana perbaikan

harus disusun secara sistematis dan dilakukan perbaikan secara terus menerus dengan memfokuskan pada sub proses yang banyak mengandung aktivitas-aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah sehingga badan usaha dapat secara bertahap mengurangi pembengkakan biaya. *Business Process Analysis* merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja badan usaha guna meningkatkan efisiensi.

